Mengembangkan Eksosistem kewirausahaan ununtuk keberhasilan perusahaan kewirausahaan

**MENGEMBANGKAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN UNTUK KEBERHASILAN PERUSAHAAN**

**Ilham W1,2,\* and J Jamaaluudin1**

1Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia.

2Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

\*ilhamwisnu62@gmail.com

**Abstak.** Kewirausahaan memiliki permainan strategis dalam mengurangi angka kemiskinan serta mengurangi angka masyarakat yang pengangguran di negeri ini. permasalahan yang ditemukan di perusahaan adalah bagian asal entrepreneurship ecosystem, yang ialah pendekatan teoritis pengembangan kewirausahaan. Ekosistem usaha terdiri berasal budaya, politik, financial, sumber daya insan, market, lembaga serta infrastruktur yang harus digabungkan serta dikoordinasikan baik secara formal maupun informal. Ekosistem wirausaha Indonesia harus menjadi berkembang dimana adanya sistem ekosistem yang saling mendukung antara pelaku dengan penciptanya agar berdampak positif bagi usaha. Pengamatan mengenai ekosistem kewirausahaan yang ada di Indonesia harus dibenahi lagi serta dikembangkan lebih lanjut agar mempengaruhi hasil wawasan mengenai ekosistem kewirausahaan yang selaras dengan hakikat kewirausahaan Indonesia.

**Abstract**. Entrepreneurship has a strategic game in reducing poverty and reducing the number of unemployed people in this country. The problems found in companies are part of the origin of the entrepreneurship ecosystem, which is a theoretical approach to entrepreneurship development. The business ecosystem consists of culture, politics, finance, human resources, markets, institutions and infrastructure which must be integrated and coordinated both formally and informally. The Indonesian entrepreneurial ecosystem must develop where there is an ecosystem system that supports each other between actors and creators so that it has a positive impact on business. Observations regarding the existing entrepreneurial ecosystem in Indonesia must be revamped and developed further

Mengembangkan Eksosistem kewirausahaan ununtuk keberhasilan perusahaan kewirausahaan

so that it influences the insights regarding the entrepreneurial ecosystem that are in line with the nature of Indonesian entrepreneurship.

1. **Pendahuluan**

Saat ini, hanya sekitar 3,4% penduduk Indonesia yang berwirausaha. Angka ini masih jauh lebih rendah dari Singapura yang masing-masing 8 persen dan Jepang di atas 11 persen. Eka Sri Dana Afriza, Dirjen Pendidikan Profesi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sekaligus Ketua Tim Program Penguatan Kewirausahaan dalam Ekosistem Perguruan Tinggi Penyelenggaraan Pendidikan Profesi (PTPPV), mempublikasikan informasi ini. Kemitraan dan Afiliasi Departemen Perdagangan dan Industri (Richter, 2021).

Sistem kerja sama yang berlaku antara dunia usaha dan dunia industri dengan sekolah dan perguruan tinggi masih sangat rendah, sehingga kemampuan kewirausahaan siswa belum mencapai taraf yang diinginkan. Peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia tidak signifikan. Bahkan, mahasiswa semakin tertarik dan mampu memulai bisnis sendiri saat ini. Hal ini karena didukung oleh kurikulum yang dilandasi nilai-nilai kewirausahaan seperti kemampuan mengorganisasikan sumber daya, kemampuan menciptakan nilai, kemandirian, penyesuaian sosial, pengembangan orisinal inovasi, hasil orientasi, pandangan jauh ke depan, dan tanggung jawab. (Saputra, 2011). 2012 Wiratno.

Menurut Moore (1993), hubungan antara ekosistem dan dunia bisnis dimulai dengan munculnya ekosistem wirausaha, di mana para pelaku yang tertarik dengan pertumbuhan perusahaan membentuk hubungan interaktif dalam kehidupan bisnis. Purbasari 2019). Isenberg menjelaskan pada saat itu bahwa terdapat enam pilar yang membentuk struktur ekosistem wirausaha: (i) budaya kepatuhan (toleransi terhadap risiko dan kegagalan, sikap positif terhadap kewirausahaan; (ii) Insentif, aturan dan regulasi, kebijakan yang memungkinkan, dan tata kelola (insentif regulasi, dukungan dari otoritas publik) adalah contoh dukungan kepemimpinan dan pengambilan keputusan; (iii) pendanaan yang memadai (kredit mikro, modal ventura, dan sebagainya); (iv) modal manusia (lembaga pelatihan dan keahlian manajemen); v) aksesibilitas pasar dan produk; dan (vi) bantuan dari instansi dan infrastruktur lain (hukum, akuntansi, komputerisasi, teknologi informasi, dan kelompok usaha).

**2. Latar Belakang Masalah**

Entrepreneurial Ecosystem atau Ekosistem Wirausaha pertama kali dipaparkan seorang tokoh bernama Daniel Isenberg pada tahun 2010 yang bertuliskan How to start an entrepreneurial ecosystem, setelah itu ditambah dengan adanya tulisan di Institute of International European Affairs pada tahun 2011, di mana disebutkan dalam sebuah ekosistem Wirausaha terdiri dari kemudahan akses ke pasar, pekerjaan, akses ke modal, sistem pendukung (seperti mentor, penasehat dan inkubator), kebijakan dan peraturan, infrastruktur, sistem pendidikan, dukungan pendidikan tinggi dan dukungan sosial budaya. Berdasarkan penjelasan di atas, bagaimana pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap kemajuan perusahaan?

**3. Pembahasan**

 Ekosistem perusahaan adalah konsep yang relatif baru dengan banyak definisi tetapi tidak ada definisi umum. Konsep ekosistem kewirausahaan menekankan bagaimana kewirausahaan diaktifkan oleh seperangkat sumber daya dan faktor yang komprehensif yang memainkan peran penting dalam semua kegiatan kewirausahaan. Dapat dipahami bahwa ekosistem wirausaha tampaknya sebagian besar bersifat lokal, di mana ekosistem bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya, ekosistem kewirausahaan sering dikaitkan dengan pencapaian sosial atau mobilitas lokal di suatu wilayah yang mungkin tidak ada di wilayah lain (Stam 2014).

Mengembangkan Eksosistem kewirausahaan ununtuk keberhasilan perusahaan kewirausahaan

Dalam pandangan yang berbeda dari para profesional ekosistem kewirausahaan, ekosistem

memiliki dimensi yang mendukung kewirausahaan. Dimensi ini kemudian menentukan kompleksitas ekosistem perusahaan dalam hal jumlah pemain dan faktor terkait. Dimensi

Menurut Isololipu (2018), ekosistem terbagi dalam empat kategori besar: sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Isenberg (2011) mengatakan bahwa kewirausahaan ekosistem memiliki enam (enam) dimensi, namun dimensi tersebut masih memiliki banyak bagian yang berbeda. Menurut Menurut Isenberg (2011), ekosistem kewirausahaan dipecah menjadi pasar, dukungan kelembagaan dan infrastruktur, modal budaya, politik, dan keuangan, dan modal manusia. Dimensi tersebut di atas kemudian terlibat dalam interaksi yang mempengaruhi dan menghasilkan satu sama lain (Spigel, 2015).

Menurut Kurniawan (2015), budaya wirausaha Indonesia harus menjadi pertimbangan dalam menciptakan ekosistem bagi wirausahawan. Menurut Kurniawan (2015), diyakini bahwa pola pikir pemilik bisnis di Indonesia semakin terfokus pada keuntungan langsung daripada bisnis yang berkelanjutan. Karena membutuhkan pengembangan manusia, jaringan, dan sumber daya lainnya, membangun bisnis yang berkelanjutan memiliki hasil yang panjang dan melelahkan (Kurniawan, 2015). Untuk membangun ekosistem yang berfungsi bagi pengusaha, peran pemerintah, pelaku bisnis, dan bank semua harus dimainkan. Pemahaman tentang ekosistem kewirausahaan yang konsisten dengan sifat kewirausahaan Indonesia membutuhkan penelitian tambahan.

**4. Kesimpulan**

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyajikan review dan sintesa literatur yang tersedia pada ekosistem kewirausahaan, dengan fokus pada komponennya, yaitu, Politik, infrastruktur, sumber daya manusia, financial, market dan masyarakat, serta semua yang memiliki peran aktif di dalam sistem ekosistem kewirausahaan.

Gagasan tentang ekosistem wirausaha merupakan bagian penting dari bisnis karena dianggap dapat tumbuh menjadi ekosistem yang sehat, di mana bisnis yang berkelanjutan dimulai dan tumbuh. Untuk merangsang dan mempengaruhi bisnis secara positif, ekosistem kewirausahaan harus diubah menjadi ekosistem yang saling berhubungan dan saling mendukung.

**5. Daftar Pustaka**

1. Hakim, A. R. (2021, Agustus 14). Kemendikbudristek Bentuk Program Penguatan Ekosistem Kewirausahaan. Liputan6.com. Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4623705/kemendikbudristek-bentuk-program-penguatan-ekosistem-kewirausahaan>
2. Isenberg, Daniel. (2011). The Entrpreunership Ecosystems Strategy as a New Paradigm of Economics Policy: Principle for Cultivating Entreprenuership. Babson Global.
3. Nur Wanita Kurniawan. (2015). Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Palu. Jurnal Penelitian Ilmiah LP2M IAIN Palu. Vol 3.
4. Saputra, Y. N. (2011). Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menegah Pertama. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(5), 599-607.
5. Stam & Spiegel. (2016), Entreprenuerial Ecosystems. Discussion Paper Series Utrecht School of Economics. Tjalling Koopmans Research Institute.

Mengembangkan Eksosistem kewirausahaan ununtuk keberhasilan perusahaan kewirausahaan

1. Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,18(4), 453-466.

Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence. A](http://creativecommons.org/licenses/by/3.0)ny further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd 1